

**KESEHATAN PEREMPUAN PEMULUNG BATUBARA DI KENAGARIAN  
BUKIT BUAL, KABUPATEN SIJUNJUNG  
TAHUN 2004-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah (S1)*



**Oleh**

**AULIA PUTRI  
NIM 1302054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### KESEHATAN PEREMPUAN PEMULUNG BATUBARA DI KENAGARIAN BUKIT BUAL, KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 2004-2017

Nama : Aulia Putri  
TM/NIM : 2013/1302054  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Februari 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum  
NIP. 196102181984032001

Pembimbing II

Drs. Etmi Hardi, M.Hum  
NIP. 196703041993031003

Diketahui Oleh  
Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Erniwati, SS, M.Hum  
NIP.197104061998022001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Kamis, 14 Februari 2019 Pukul 08.00 s/d selesai WIB**

### **KESEHATAN PEREMPUAN PEMULUNG BATUBARA DI KENAGARIAN BUKIT BUAL, KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 2004-2017**

**Oleh:**

<b>Nama</b>	<b>:</b> Aulia Putri
<b>TM/NIM</b>	<b>:</b> 2013/1302054
<b>Program Studi</b>	<b>:</b> Pendidikan Sejarah
<b>Fakultas</b>	<b>:</b> Ilmu Sosial

Padang, 14 Februari 2019

#### **Tim Penguji**

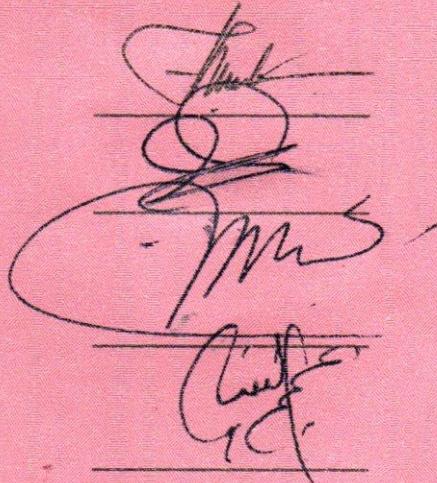
**Ketua** : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

**Sekretaris** : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

**Anggota** : Dr. Erniwati, M.Hum

**Anggota** : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

#### **Tanda Tangan**



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

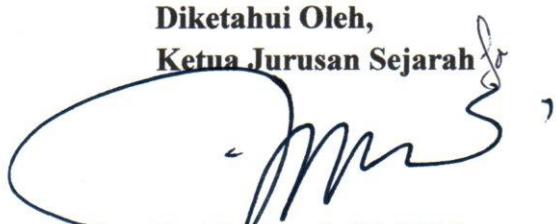
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Putri  
TM/Nim : 2013/1302054  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Kesehatan Perempuan Pemulung Batubara di Kenagarian Bukit Bual, Kabupaten Sijunjung Tahun 2004-2017**", adalah hasil karya sendiri bukan hasil plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 14 Februari 2019

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Sejarah  
  
Dr. Emiwati, SS, M.Hum  
NIP.197104061998022001



## **ABSTRAK**

Aulia Putri: "Kesehatan Perempuan Pemulung Batubara di Kenagarian Bukit Bual, Kabupaten Sijunjung tahun 2004-2017". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Sejarah. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Kesehatan Perempuan Pemulung Batubara di Kenagarian Bukit Bual, Kabupaten Sijunjung tahun 2004-2017. Dilihat dalam kehidupannya sehari-hari perempuan pemulung batubara seringkali mengabaikan kesehatan dan keselamatannya selama memulung batubara demi memenuhi kebutuhan hidup. Dalam penelitian ini akan menjelaskan mengapa sebagian perempuan pemulung batubara di Kenagarian Bukit Bual memilih pekerjaan sebagai pemulung batubara dan melihat bagaimana bentuk gangguan kesehatan yang dialami oleh perempuan pemulung batubara di Kenagarian Bukit Bual. Dilihat dalam kehidupannya sehari-hari perempuan pemulung batubara seringkali mengabaikan kesehatan dan keselamatannya selama memulung batubara demi memenuhi kebutuhan hidup.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang terdiri dari empat tahap yakni, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pada tahap heuristik dilakukan proses mencari dan mengumpulkan data berupa sumber tertulis dan sumber lisan yang relevan dengan topik penelitian ini. Sumber tertulis arsip, surat kabar dan buku. Sedangkan sumber lisan diperoleh melalui wawancara. Tahap kedua kritik sumber, terdiri dari dua jenis yaitu eksternal dan internal untuk menguji keaslian dan kebenaran sumber. Tahap ketiga, interpretasi, yaitu menganalisis dan menghubungkan fakta-fakta yang telah diolah melalui kritik sumber. Tahap keempat adalah historiografi atau penulis sejarah, seluruh data yang akan dituliskan berdasarkan dari struktur isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan pemulung batubara mengalami gangguan kesehatan yang hampir sama. Gangguan kesehatan yang dialami perempuan pemulung batubara di Kenagarian Bukit Bual dari tahun 2004-2017 diantaranya sakit kepala, gatal-gatal, sesak nafas, sakit perut, sakit pinggang atau keram-keram, dan mata perih. Kondisi kesehatan seperti ini tentunya sangat mengganggu keseharian mereka dalam bekerja, namun seringkali mereka abaikan.

**Kata Kunci:** Perempuan, Pemulung, Batubara

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesehatan Perempuan Pemulung Batubara di Kenagarian Bukit Bual, Kabupaten Sijunjung Tahun 2004-2017” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam menulis skripsi ini penulis dapat arahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Erniwati, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah.
3. Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum, Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum, dan Ibu Dr. Erniwati, M.Hum selaku penguji.
4. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang
5. Bapak Wali dan Sekretaris Wali Nagari Bukit Bual beserta staf pegawai yang telah membantu dan memberi arahan serta telah banyak memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.

6. Masyarakat Nagari Bukit Bual yang telah membantu saya memberi informasi tentang dat-data yang saya butuhkan sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Ibu-ibu pemulung batubara yang mendukung dan membantu saya selama penelitian hingga skripsi ini selesai.
8. Seluruh staf pengajar jurusan sejarah program studi pendidikan sejarah fakultas ilmu sosial, universitas negeri padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah khususnya angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Elvarizal dan Ibunda Nurmayati yang selalu memberikan doa dan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Amin.

Padang, 26 Oktober 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode penelitian.....	15
<b>BAB II KENAGARIAN BUKIT BUAL DAN PROFIL PEREMPUAN PEMULUNG BATUBARA</b>	
A. Letak Geografis dan Topografi Alam .....	18
B. Penduduk dan Mata Pencahanian .....	22
C. Sekilas tentang Pertambangan Batubara.....	24
D. Profil Perempuan Pemulung Batubara .....	27
<b>BAB III KESEHATAN PEREMPUAN PEMULUNG BATUBARA DI KENAGARIAN BUKIT BUAL</b>	
A. Perkembangan Perempuan Pemulung Batubara di Kenagarian Bukit Bual (2004-20017) .....	32
B. Kesehatan Perempuan Pemulung Batubara .....	40

C. Penyakit atau Gangguan kesehatan yang dialami Perempuan Pemulung Batubara .....	43
---	----

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jarak dan Waktu Tempuh .....	18
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong dan Jenis Kelamin (Tahun2017) .....	22
Tabel 3. Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Bukit Bual Tahun 2017 .....	23
Tabel 4. Jumlah Pemulung Di Kenagarian Bukit Bual Tahun 2004-2017....	33
Tabel 5. Nama-Nama Perempuan Pemulung Batubara dari Tahun 2004- 2017 .....	35
Tabel 6. Rekam Medis Perempuan Pemulung Batubara dari Tahun 2004- 2017 .....	45

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perempuan selama ini identik dengan pekerjaan rumah, namun dewasa ini mereka memiliki peran ganda,<sup>1</sup> selain mengurusi rumah mereka pun ikut serta memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan perubahan-perubahan yang terjadi di sektor ekonomi, pendidikan, teknologi dan sosial-budaya itu, sudah dengan sendirinya terjadi perubahan terhadap fungsi, peranan dan kedudukan wanita sendiri karena bagaimanapun, tidak akan sama fungsi dan peranan wanita dalam masyarakat desa yang agraris-tradisional dengan masyarakat kota industrial-modern. Banyak fungsi-fungsi baru yang dimasuki dan dimiliki oleh wanita yang selama ini tidak mereka kenal sebagai akibat logis dari perubahan struktural dan fungsional dari masyarakat keseluruhan. Akibat dari perubahan-perubahan tersebut banyak fungsi dan pola kehidupan baru yang dialami oleh wanita. Bidang-bidang yang dimasuki bukan hanya yang selama ini diisi oleh pria, tetapi juga bidang-bidang yang sangat bervariasi, baik secara vertikal maupun horizontal.<sup>2</sup>

Sulitnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan mengakibatkan terjadinya pengangguran dalam masyarakat. Hal ini akan menimbulkan kesenjangan status sosial yang berdampak negatif dalam masyarakat. Sektor

---

<sup>1</sup>Peran ganda yakni peran domestik dan peran publik, peran ganda ini dijalani bersamaan. Perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah (pencari nafkah).

<sup>2</sup> Mochtar Naim, *Tiga Menguak Tabir: Perempuan Minang Kabau Di Persimpangan Jalan* (Jakarta: Hasanah2006), hal. 43

formal yang menjadi idaman banyak orang ternyata tidak mampu menyerap tambahan tenaga kerja baru yang memasuki pasar tenaga kerja. Ketidakmampuan mendapat pekerjaan di sektor formal menyebabkan tenaga kerja yang bersangkutan, cepat atau lambat memasuki lapangan kerja alternatif yaitu sektor informal.

Sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, terjadi pula perubahan peran perempuan dalam masyarakat, perempuan tidak hanya menggeluti sektor domestik tetapi telah banyak menggeluti sektor publik seperti halnya dengan kaum laki-laki. Hal ini telah mengakibatkan terjadinya pergeseran peranan perempuan dari ibu rumah tangga yang bertugas dirumah menjaga anak, memasak, dan mengatur rumah tangga menjadi perempuan pekerja.

Perempuan merupakan sesuatu yang selalu menarik untuk dikaji.Baik eksistensinya, karakteristiknya maupun problematikanya yang selalu timbul seiring dengan laju perkembangan masyarakat.<sup>3</sup> Begitupun dengan studi perempuan pemulung yang sudah banyak dikaji atau diteliti, seperti yang dilakukan oleh Wati (2015) dengan judul *Kualitas Hidup Komunitas Pemulung ditempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang*, dan Sumarni (2012)dengan judul *Studi tentang kondisi social dan ekonomi komunitas pemulung (Kasus TPA Air Dingin Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang)*. Akan tetapi sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang kesehatan perempuan pemulung,

---

<sup>3</sup>Gusti Kajeng Ratu Hemas, *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi*, (Yogyakarta : Liberty Press) hal 5

oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesehatan keluarga perempuan pemulung batubara di Kenagarian Bukit Bual, Kabupaten Sijunjung.

Pertambangan batubara di Kenagarian Bukit Bual dimulai sekitar tahun 1990. Awalnya pertambangan ini dioalah oleh masyarakat setempat, namun sekarang pertambangan sudah menjadi wilayah Kuasa Pertambangan (KP) Eksplorasi batubara PT Dasrat Sarana Arang Sejati. KP Eksplorasi PT Dasrat Sarana Arang Sejati diterbitkan oleh Walikota Sawahlunto berdasarkan SK No.05.39/PERINDAKOP/ 2006 berlaku mulai 2 Juni 2006 s/d 2 Juni 2011. Pelaksana penambangan adalah kontraktor CV Cipta Perdana. Penambangan dilakukan secara manual menggunakan alat gali belincong dengan membuat lubang-lubang masuk di dalam lapisan batubara tanpa ada ventilasi memadai, hanya mengandalkan ventilasi alami. Ketebalan lapisan batubara yang digali mencapai sekitar 2,5 meter.<sup>4</sup>

Pertambangan batubara di Kenagarian Bukit Bual terus beroperasi hingga sekarang. Sekitar tahun 1994 pertambangan ini banyak dimanfaatkan oleh para perempuan dikarenakan melihat peluang pekerjaan dari batu bara yang tercecer akibat penggalian tanah dari lubang pertambangan. Sejak tahun 1994 sudah mulai bermunculan perempuan pemulung batubara,<sup>5</sup> batubara yang tercecerlah yang

---

<sup>4</sup>Tim Komunikasi ESDM. 2009. “Penanggulangan dan Investigasi Kecelakaan Tambang Batubara di Sawahlunto”. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/penanggulangan-dan-investigasi-kecelakaan-tambang-batubara-di-sawahlunto> diakses pada 8 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

<sup>5</sup>Pemulung Batubara adalah orang yang memungut atau mengumpulkan batubara yang tercecer dari sisa galian tambang batubara. Batubara yang dikumpulkan bukan batubara bekas (bukan daur ulang), batubara yang tercecer sama kualitasnya dengan batubara dari dalam pertambangan hanya saja ukurannya kecil-kecil dan bercampur tanah, batubara inilah yang dikumpulkan oleh pemulung dan dijual.

dipungut dan dikumpulkan keping demi keping oleh perempuan tersebut.<sup>6</sup> Ada dua jenis memulung batubara yaitu di pembuangan tanah galian dan di aliran sungai. Memulung di pembuangan tanah galian dapat dilakukan setiap hari sedangkan di aliran sungai dilakukan ketika hari hujan, jadi batubara akan terbawa arus ke aliran sungai.

Populasi perempuan pemulung batubara di Kenagarian Bukit Bual setiap tahun jumlahnya tidak tetap, berkisar antara 10 orang sampai 20 orang,<sup>7</sup> Perempuan pemulung batubara bekerja dari hari Rabu sampai hari Senin. Mereka berangkat dari pukul 08.00 WIB dan pulang pukul 17.00 WIB. Setiap harinya perempuan pemulung batubara dapat mengumpulkan 3 hingga 8 gerobak batubara setiap harinya, namun banyak batubara yang didapat kembali lagi tergantung dengan pembuangan tanah galian dari lubang pertambangan. Setiap satu gerobak batubara dijual seharga Rp 13.000.<sup>8</sup>

Perempuan pemulung batubara bekerja tidak mengenal lelah, tidak jarang mereka mengenyampingkan kesehatan, akibat kerja yang begitu berat apalagi bagi perempuan. Mereka harus memungut, mengangkat-angkat batubara dan dikumpulkan menjadi beberapa gerobak. Itu mereka lakukan demi membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan rekam medis dari beberapa perempuan pemulung batubara di Kenagarian Bukit Bual penyakit yang mereka

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Jisman DeriSekretaris Wali Nagari Bukit Bual, senin 5 Februari 2018

<sup>7</sup>Wawancara dengan ibu Yurnalis pemulung batubara di Kenagarian Bukit Bual, Senin 5 Februari 2018

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Rismawati pemulung batubara di Kenagarian Bukit Bual, Sabtu 25 November 2017

derita diantaranya sakit kepala, sesak nafas, mata perih, sakit perut, dan gatal-gatal diseluruh badan.

Kecenderungan keterlibatan perempuan dalam aktivitas memulung batubara tidak terlepas dari usaha mereka untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup, dan tak jarang pula mereka mengabaikan kondisi kesehatan. Apalagi bagi seorang perempuan pekerjaan di sektor tambang merupakan hal yang sangat berat, dan jarang perempuan zaman sekarang mau melakukannya.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Kajian dari tulisan ini di fokuskan pada kesehatan keluarga perempuan pemulung batubara.Batasan temporal dari tulisan ini adalah dari tahun 2004 hingga tahun 2017. Pada tahun 2004 mulai maraknya pekerjaan perempuan di sektor pertambangan batubara selain itu terjadinya pemekaran Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung menjadi 2 wilayah yaitu Kabupaten Sijunjung dan Kota Sawahlunto. Batas akhir adalah tahun 2017, karena sampai sekarang masih banyak perempuan pemulung batubara di Kenagarian Bukit Bual, Kabupaten Sijunjung.Batasan spasial dari penelitian ini adalah Kenagarian Bukit Bual, Kabupaten Sijunjung.

Sehubungan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa sebagian perempuan di Kenagarian Bukit Bual memilih pekerjaan sebagai pemulung Batubara?

2. Bagaimana bentuk gangguan kesehatan yang dialami oleh perempuan pemulung Batubara di Kenagarian Bukit Bual?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukan penelitian adalah:

1. Menjelaskan mengapa sebagian perempuan di Kenagarian Bukit Bual memilih pekerjaan sebagai pemulung Batubara.
2. Menjelaskan bagaimana bentuk gangguan kesehatan yang dialami oleh perempuan pemulung Batubara di Kenagarian Bukit Bual.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu:

1. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang kondisi Kesehatan Keluarga Perempuan Pemulung Batubara di Kenagarian Bukit Bual.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap kesehatan keluarga perempuan pemulung batubara yang merupakan salah satu kajian yang sangat penting dalam sejarah perempuan.
3. Sebagai bahan informasi tambahan serta memperkaya literatur/khasanah perpustakaan di bidang pekerjaan perempuan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan**

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemui beberapa tulisan dan hasil penelitian yang berdekatan dengan topik penelitian ini, terutama yang berhubungan dengan perempuan pemulung. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu (1) Achmad Syakrani (2016), (2) Putu Martini Dewi (2012), (3) Sumarni (2012), dan (4) Wati (2015)

Achmad Syakrani pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul “Studi tentang strategi hidup pemulung perempuan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bukit Pinang Kota Samarinda”. Hasil penelitiannya, yaitu seluruh pemulung perempuan bekerja secara sadar bahwa pekerjaan mengais sampah di wilayah TPA adalah hal terlarang. Sebab dapat mengakibatkan kecelakaan kerja yang tinggi akibat longsoran sampah dan bahaya gas beracun yang ditimbulkan dari asap pembakaran sampah. Namun hal ini mereka kesampingkan karena mereka merasa nyaman dengan pola kerja yang dapat diatur oleh mereka sendiri. Keterlibatan perempuan dalam bekerja sebagai pemulung juga berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga. Oleh karena itu, pilihan menjadi pemulung adalah tindakan rasional berdasarkan tujuan yang juga rasional.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini selanjutnya dilakukan oleh Putu Martini Dewi pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”. Hasil penelitiannya, yaitu Perempuan tersembunyi di dalam rumah tangga dan berkutat dengan 3M, yaitu Masak (memasak), Macak (bersolek),

Manak (melahirkan anak). Seringkali mereka mendapat julukan sebagai “kanca wingking” (teman di garis belakang, orang yang berkewajiban mengurus rumah tangga). Dewasa ini kenyataan menunjukkan bahwa perempuan sekarang tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Tuntutan sosial dan ekonomi rumah tangga yang cukup berat mendorong perempuan mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga. Beberapa motivasi perempuan untuk bekerja yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini selanjutnya dilakukan oleh Sumarni pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul “Studi tentang kondisi social dan ekonomi komunitas pemulung (Kasus TPA Air Dingin Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang”. Hasil penelitiannya yaitu tingkat pendidikan formal pemulung di TPA Air Dingin sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari seluruh pemulung yang ada di TPA hampir 70% dari mereka tidak lulus atau tamat sekolah dasar. Dengan kondisi demikian wajar mereka sudah merasa cukup bekerja sebagai pencari pengumpul barang-barang bekas. Pendapatan mereka berkisar rata-rata Rp 40.000 – Rp 70.000 perhari ( mereka bekerja setengah hari) hanya untuk satu orang jika semua anggota keluarga bekerja disana maka penghasilan yang didapatkannya bisa melebihi dari cukup. Strategi yang mereka lakukan dengan datang lebih awal bekerja berkelompok dan melibatkan seluruh anggota keluarga untuk bekerja.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini selanjutnya dilakukan oleh Wati pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul “Kualitas Hidup Komunitas Pemulung ditempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang”. Hasil penelitiannya yaitu mereka yang memiliki pendidikan rendah dan tidak memadai, sehingga tidak mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, dan akhirnya memutuskan untuk menjadi pemulung. Akan tetapi mereka memiliki semangat untuk menyekolahkan anak-anaknya, terbukti 75% anak pemulung bersekolah dan 25% putus sekolah, anak-anak pemulung ini juga memiliki semangat untuk melanjutkan sekolah, dengan harapan hidup mereka bias berubah kearah yang lebih baik.

## **2. Konseptual**

### **a. Kesehatan**

Menurut WHO kesehatan adalah keadaan yang sempurna dari fisik, mental, dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Dalam UU no 23 tahun 1992 kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan–kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2007).

Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan kesahatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluargauntuk mencapai keharmonisan keluarga. Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, dibandingkan biaya yang harus kita keluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan. Akan tetapi yang kebanyakan yang terjadi sudah mengidap penyakit baru mengobati sehingga akan membuat kerugian tersendiri<sup>9</sup>

### b. Perempuan Marginal

Marjinal berasal dari bahasa inggris '*marginal*' yang berarti jumlah atau efek yang sangat kecil.Artinya, marjinal adalah suatu kelompok yang jumlahnya sangat kecil atau bisa juga diartikan sebagai kelompok pra-sejahtera.Marjinal juga identik dengan masyarakat kecil atau kaum yang terpinggirkan.

Marginalisasi adalah fenomena ketidakseimbangan dalam pemerolehan peluang dalam aspek ekonomi, sosial dan pendidikan oleh sekumpulan masyarakat (Alcock 1993). Konsep marginalisasi juga dikaitkan dengan fenomena penyingkiran sosial yang berlaku karena ketidakseimbangan dalam program pembangunan masyarakat dan juga peluang pendidikan yang tidak menyeluruh. Masyarakat marginal seringkali dikaitkan dengan kemiskinan, mereka mempunyai kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas yang tidak bermoral, menyalahi

---

<sup>9</sup> Nunun Nurhajati. 2015. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat*

etika dan norma, terlibat aktivitas negatif seperti pengedaran narkoba dan portitusi (Perlman 1976:92).<sup>10</sup>

Perempuan merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi. Potensi-potensi yang dimiliki perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga memiliki peran dalam hal pekerjaan. Perempuan di Bukit Bual sebagai pemulung batubara memiliki potensi dan peran untuk membantu suaminya dalam hal mencari nafkah.

Di Negara berkembang pekerjaan perempuan biasanya meliputi 3 komponen yaitu:

- 1) Pekerjaan reproduktif yaitu berkaitan dengan mengasuh dan membesarkan anak, begitu juga memelihara kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.
- 2) Pekerjaan produktif meliputi kegiatan diluar rumah bagi perempuan yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan atau sekedar produksi rumah tangga untuk mendapatkan makanan, banyak dari pekerjaan produktif perempuan terutama di pedesaan.
- 3) Pekerjaan yang melibatkan diri dengan kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah tugas reproduksi dan produktif dikerjakan, misalnya kegiatan social sebaiknya pria cenderung memakai waktunya untuk berpolitik kemasyarakatan.<sup>11</sup>

Perempuan memiliki peran yang sangat penting sebagai pencari nafkah didalam dan diluar pertanian. Perempuan tidak hanya terlibat dalam kegiatan

---

<sup>10</sup>A Alfitri. 2013. “[eprints.unsri.ac.id/5265/1/buku\\_pembangunan\\_marginal.pdf](http://eprints.unsri.ac.id/5265/1/buku_pembangunan_marginal.pdf)”diakses pada 18 Oktober 2017 pukul 20.32 WIB

<sup>11</sup>Mitcell.2000. Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan.Yogyakarta UGM.hal 335.

reproduktif, tetapi juga kegiatan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan. Pada rumah tangga miskin, peran perempuan dalam mencari nafkah (produktif) itu lebih nyata dibandingkan pada rumah tangga lapisan menengah dan atas.<sup>12</sup>

Jadi, perempuan marginal adalah perempuan kelas bawah yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat, contoh dari perempuan marginal ialah perempuan yang beraktivitas sebagai pengemis, pemulung, buruh, petani dan biasanya berpenghasilan pas-pasan atau bahkan kekurangan.

### **c. Pemulung**

Menurut Modiyono, dkk (2007), mendefenisikan pemulung adalah orang mengumpulkan dan memproses sampah di jalan-jalan, sungai-sungai, di bak-bak sampah dan di lokasi pembuangan akhir sebagai komoditi pasar. Menurut Twikromo (1999:09), pemulung adalah orang yang mempunyai pekerjaan utama sebagai pengumpul barang-barang bekas untuk mendukung kehidupan sehari-harinya yang tidak mempunyai kewajiban formal dan tidak terdaftar pada unit administrasi pemerintahan.<sup>13</sup>

Menurut Lukman, pemulung adalah orang yang memulung dan mencari nafkah dengan jalan memungut serta memanfaatkan barang bekas (seperti: punting rokok, kardus bekas dan sebagainya) kemudian menjual kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditi.<sup>14</sup> Pemulung adalah suatu pekerjaan yang mengumpulkan barang-barang bekas atau barang

---

<sup>12</sup>Lihat Hart dalam Ihromi.hal.242.

<sup>13</sup>Gusmarina. 2012. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pemulung Batubara di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto*. Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial.

<sup>14</sup>Lukman Ali. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka) hal 191

yang tercecer dengan cara mengemuni truk-truk pembuangan sampah atau tempat pembuangan terakhir barang bekas tersebut.

Pemulung merupakan orang yang bekerja memungut barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk di proses daur ulang. Pemulung ini ada dua jenisnya yaitu: a) pemulung lepas adalah pemulung yang bekerja sebagai wirausaha dan pemulung yang tergantung pada seorang Bandar yang meminjamkan uang ke pemulung dan memotong uang pinjaman tersebut saat membeli barang dari pemulung, b) pemulung berbandar hanya boleh menjual barangnya ke Bandar tidak jarang Bandar-bandar memberikan pemondokan kepada pemulung biasanya biatas tanah yang didiami bandar atau dimana terletak tempat penampungan barang yang siap dipulungnya.Pada umumnya di Indonesia terdapat pemulung sampah, kertas, botol, besi, aluminium, dan lain-lainya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemulung adalah orang yang bekerja mengumpulkan barang-barang bekas yang tercecer di tempat pembuangan terakhir dan selanjutnya di proses daur ulang.

#### **d. Pertambangan Rakyat**

Pertambangan rakyat di Indonesia pada dasarnya bukanlah suatu fenomena baru, telah ada sejak masa penjajahan Belanda.Namun pada masa itu pola yang dikembangkan adalah pertambangan milik pemerintah maupun perusahaan yang dilakukan oleh rakyat, dan tidak ada pengaturan khusus. Pertambangan Rakyat adalah suatu usaha pertambangan bahan-bahan galian dari semua golongan A,B,C

---

<sup>15</sup>Gusmarina. 2012. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pemulung Batubara di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial.

yang dilakukan oleh rakyat setempat secara kecil-kecilan atau secara gotong royong dengan alat sederhana untuk mata pencaharian sendiri.

Dalam UU Minerba pasal 34 disebutkan bahwa usaha pertambangan dikelompokkan menjadi pertambangan mineral dan batubara. Untuk usaha pertambangan rakyat, yang dulunya dimasukkan pada golongan A, B maupun C, tetapi dengan pengelompokan baru ini, pasal 66 menyebutkan bahwa kegiatan pertambangan rakyat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Pertambangan mineral logam.
- 2) Pertambangan mineral bukan logam.
- 3) Pertambangan batuan.<sup>16</sup>

Pertambangan rakyat yang terdapat di Kenagarian Bukit Bual tergolong pada pertambangan Batuan, yaitu Batubara. Batubara adalah salah satu bahan bakar fosil. Pengertian umumnya adalah batuan sedimen yang dapat terbakar terbentuk dari endapan organik bahan utamanya adalah sisa-sisa tumbuhan dan terbentuk melalui proses mengendapan dengan tekanan dan panas yang tinggi. Unsur-unsur utamanya adalah karbon, hidrogen, dan oksigen.

Batubara merupakan campuran padatan yang heterogen dan terdapat di alam dalam tingkat/grade yang berbeda darilignit, subbitumine, dan antarasit. Batubara adalah endapan senyawa organik karbonan yang terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuh-tumbuhan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>[https://www.kompasiana.com/makime/pertambangan-rakyat-tinjauan-historis-dan-legal-dalam-persepsi-akademisi\\_54f950b4a333110a068b4ba2](https://www.kompasiana.com/makime/pertambangan-rakyat-tinjauan-historis-dan-legal-dalam-persepsi-akademisi_54f950b4a333110a068b4ba2) diakses pada tanggal 16 Februari 2018 pukul 09.20 WIB

<sup>17</sup>Salim HS. Hukum Pertambangan di Indonesia. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada. 2007) hal 217

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan metode sejarah, ada 4 tahap yang harus ditempuh:

### 1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah pertama dalam penelitian sejarah yaitu usaha dalam mengumpulkan informasi atau data mengenai masalah yang akan diteliti.<sup>18</sup> Data yang dikumpulkan yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Data primer biasanya sumber tertulis seperti arsip dan majalah. Sumber primer yang penulis gunakan yaitu kartu berobat atau bpjs perempuan pemulung batubara, data didapatkan di Puskesmas Tanjung Ampalu.

Selain itu, penulis juga menggunakan sumber lisan yaitu mewawancara beberapa narasumber yang relevan dengan penelitian ini yaitu seperti perempuan pemulung batubara, kepala Jorong Kenagarian Bukit Bual.

Data sekunder merupakan data tambahan yang mendukung data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari literatur-literatur yang ada kaitannya dengan topik penelitian. Data-data tersebut didapat melalui ruang baca Jurusan Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial, Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Pasca Sarja Universitas Negeri Padang.

---

<sup>18</sup>Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995) hal 109

## 2. Kritik Sumber

Pada tahapan ini, data yang sudah dikumpulkan kemudian diseleksi sehingga akan diketahui apakah data itu dapat digunakan atau tidak. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal adalah kritik yang melihat keaslian atau orisinalitas dari sumber. Kritik ini lebih bersifat fisik dan bukan isi dari sumber-sumber tersebut. Kritik eksternal yang dilakukan terhadap sumber tertulis diantaranya melihat jenis kertas, jenis tulisan, dan jenis hurufnya. Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui apakah sumber data yang didapatkan merupakan sumber asli atau palsu. Setelah sumber data dianggap asli, langkah selanjutnya adalah dengan melihat dan memperhatikan, apakah dokumen yang diperoleh merupakan dokumen atau arsip mengenai Kesehatan Perempuan Pemulung Batubara .

Kritik internal adalah kritik terhadap isi sumber atau kritik terhadap kredibilitas sumber. Kritik internal berarti pengujian terhadap kesahihan isi/informasi dari sebuah sumber.yaitu data yang sudah dikumpulkan dan diseleksi apakah data itu layak digunakan atau tidak.Tujuan dari kedua kritik ini adalah agar dalam penelitian, sumber-sumber yang telah didapatkan tidak diterima begitu saja.

## 3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan data-data yang terkumpul dengan cara mengolah data yang telah dikritis dengan merujuk beberapa referensi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Pada tahap ini, penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian, memberikan makna terhadap

keterkaitan antar data yang diperoleh, dan melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan.

#### **4. Historiografi**

Historiografi atau penulisan adalah merekonstruksikan kembali keseluruhan peristiwa masa lampau berdasarkan fakta yang telah didapat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar komunikatif dan mudah dipahami oleh pembaca. Hasilnya adalah tulisan sejarah yang tersusun dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi) dengan judul "*kesehatan perempuan pemulung batubara di Kenagarian Bukit Bual, Kabupaten Sijunjung tahun 2004-2017*".

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan tentang kesehatan perempuan pemulung batubara di Kenagarian Bukit Bual, maka dapat diambil kesimpulan bahwa gangguan kesehatan yang dialami perempuan pemulung batubara selama memulung dari tahun 2004-2017 seperti sakit kepala, sakit perut, gatal-gatal di seluruh tubuh, pegal-pegal, nyeri otot, kram, dan bahkan ada yang mengalami kecelakaan kerja yaitu luka akibat tertimpa kepingan batubara hingga harus dilarikan ke Puskesmas. Penyakit yang mereka alami selama memulung batubara tidak luput dari kelalaian mereka selama bekerja serta faktor lingkungan sekitar tempat kerja mereka yang jauh dari kata sehat.

Mengenai pengobatan yang dilakukan perempuan pemulung batubara yaitu mereka berobat ke Puskesmas Tj. Ampalu, pengobatan alternatif, dan membeli obat-obatan di warung atau tokoh obat. Kesehatan perempuan pemulung batubara ini sangat terganggu akan tetapi mereka sering kali mengabaikan kesehatan dan keselamatan selama kerja. Menurut mereka selagi masih bisa berdiri dan berjalan mereka akan tetap bekerja.

Keikutsertaan perempuan dalam sektor publik yakni sebagai pemulung batubara, secara langsung telah memberikan sumbangsih ekonomi yang menopang kehidupan rumah tangga mereka. Dampak lain nyata terlihat terhadap perekonomian rumah tangga mereka, dimana bekerja sebagai pemulung batubara telah memberikan tambahan pendapatan keluarga untuk menunjang kehidupan keluarga perempuan pemulung batubara di Kenagarian Bukit Bual ini.

## B. Saran

Besarnya jumlah perempuan di Kenagarian Bukit Bual yang menggantungkan hidupnya sebagai pemulung batubara, menunjukkan demikian besarnya peranan ataupun manfaat pertambangan batubara di daerah tersebut, dan tentunya melalui memulung batubara ini perempuan-perempuan di Kenagarian Bukit Bual ikut serta membantu perekonomian meskipun terutama untuk keluarganya sendiri, akan tetapi itu akan berdampak pada perekonomian daerah setempat. Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Untuk gangguan kesehatan yang dialamai perempuan pemulung batubara, sebaiknya mereka harus lebih menjaga kesehatan, berhati-hati dalam bekerja dan jangan lupa memakai alat perlindungan diri seperti sepatu boot, topi atau helm, dan masker.
2. Mengenai pengobatan yang dilakukan perempuan pemulung batubara sebaiknya mereka berobat ke Puskesmas terdekat agar sakit yang dirasakan cepat mendapat penanganan dari dokter sehingga bisa mempercepat proses pemulihan, ketika sakit sebaiknya beristirahat yang cukup.
3. Sebaiknya perempuan pemulung batubara jangan mengabaikan kesehatan dan keselamatan kerja, karena itu sangat berdampak ke kehidupan mereka ke masa yang akan datang.
4. Untuk pemerintah setempat akankah lebih baik memberikan penyuluhan tentang kesehatan dan keselamatan kerja khususnya bagi perempuan pemulung batubara. Melalui penyuluhan tentang kesehatan, tidak hanya perempuan pemulung batubara tetapi juga masyarakat setempat dibekali dengan ilmu dan pengetahuan seputar kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Alfitri. 2013. “*eprints.unsri.ac.id/5265/1/buku\_pembangunan\_marginal.pdf*” diakses pada 18 Oktober 2017 pukul 20.32 WIB
- Abdy lubis, Risalwan. 2008. *Filantropi para ibu motherhood sebagai landasan kederwanan sosial perempuan di suara ibu peduli*. Jakarta: primadia
- Achmad Syakrani. 2016. *Studi tentang strategi hidup pemulung perempuan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bukit Pinang Kota Samarinda*. Jurnal Sosiatri-Sosiologi. Volume 4.Nomor 3.
- Adrial.2011. *Tambang batubara rakyat di Talawi-Kodya Sawahlunto: Studi tentang Dampak Krisis Ekonomi 1997-1999*. Fakultas sastra.Unand
- Ali, Lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Alfan Miko. 2015. *Dinamika Kota Tambang Sawahlunto*.Andalas university press.Skripsi
- Andi asoka dkk.2016. *Sawahlunto dulu, kini, esok: menyongsong kota wisata yang berbudaya*. Padang pusat studi humaniora unand.
- Dwi Sinar seppina. *Upaya pemulung dalam mencegah risiko gangguan kesehatan di TPA Banjarmasin Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Jurnal kesehatan lingkungan. Volume 3. Nomor 1
- Goode.1983. *Sosiologi keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gottschalk, Luis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Universitas Indonesia
- Gusmarina. 2012. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pemulung Batubara di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto*. Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial.
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Hemas, Gusti Kajeng Ratu. 1992. *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi*,Yogyakarta : Liberty Press.
- [https://www.kompasiana.com/makime/pertambangan-rakyat-tinjauan-historis-dan-legal-dalam-persepsi-akademisi\\_54f950b4a333110a068b4ba2](https://www.kompasiana.com/makime/pertambangan-rakyat-tinjauan-historis-dan-legal-dalam-persepsi-akademisi_54f950b4a333110a068b4ba2)  
diakses pada tanggal 16 Februari 2018 pukul 09.20 WIB

- Ihromi, T.O (1995) *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Naim, Mochtar. 2006. *Tiga Menguak Tabir: Perempuan Minangkabau di Persimpangan Jalan*. Jakarta: Hasanah.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notowidagdo, Rohiman. 2000. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Alquran dan Hadits*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nunun Nurhajati. 2015. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat*.
- Mitcell. 2000. *Pengetahuan Sumber Daya Lingkungan*. Yogyakarta: UGM
- Parker. 1992. *Sosiologi industri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putu Martini Dewi.2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Volume 5.Nomor 2.
- Rekam medis Puskesmas Tanjung Ampalu, 2017*
- Rusli Amran. 1985.*Sumatera Barat dalam Plakat Panjang*.Penerbit sinar harapan, Jakarta
- Sajogya.1993. *Peran wanita dalam pengembangan masyarakat desa*. Jakarta: CV Rajawali
- Salim, HS. 2007. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sumarni. 2012. *Studi tentang kondisi social dan ekonomi komunitas pemulung (Kasus TPA Air Dingin Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang*. Skripsi
- Tim Komunikasi ESDM. 2009.“Penanggulangan dan Investigasi Kecelakaan Tambang Batubara di Sawahlunto”. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip> berita/penanggulangan-dan-investigasi-kecelakaan-tambang-batubara-di-sawahlunto diakses pada tanggal 16 februari 2018 pukul 10.05 WIB

Wati.2014. *Kualitas Hidup Komunitas Pemulung ditempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang.* Skripsi

Yuni susanti. 2008. *Tambang rakyat dalam lintas sejarah lokal Kota Sawahlunto 1997-2006.* Fakultas ilmu-ilmu sosial, UNP. Skripsi